



Impelentasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar

Annisa Nur Hidayah¹, Christina Dini Angraini², Deta Shadiqah³, Darsono⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Surel: ahristinadini14@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the implementation of Pancasila values in character building for elementary school students. Pancasila-based character education becomes an important aspect in creating a generation that is not only academically intelligent but also possesses high morality and integrity. This research uses the library study method by collecting data from various written sources, such as books, scientific journals, articles, and relevant documents. The data collection technique was carried out through the search and review of literature related to the values of Pancasila and its application in the field of education. Data analysis techniques include collection, reduction, presentation, and verification of data to obtain valid conclusions. The research results show that the application of Pancasila values in character education at elementary schools can be carried out through integration into the curriculum, extracurricular activities, the roles of teachers and families, as well as the utilization of technology. Although there are challenges in its implementation, the synergy between schools, families, and communities is the main factor for success. The conclusion of this research emphasizes that Pancasila-based character education plays an important role in shaping students who are ethical, disciplined, and responsible.

Keyword: Pancasila Values, Character Formation, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi aspek penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan telaah literatur yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam dunia pendidikan. Teknik analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, serta verifikasi data untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, peran guru dan keluarga, serta pemanfaatan teknologi. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Pembentukan Karakter, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam perkembangan kognitif anak (Ansyah, 2023; Rachmawaty & Lestari, 2025). Sejak awal peradaban manusia, pendidikan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan, memungkinkan manusia untuk memperoleh ilmu dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebuah perjalanan yang bertujuan untuk memperbaiki keterbatasan dan kekurangan individu (Sanulita et al., 2024; Sartini et al., 2024). Manusia tidak bisa berkembang sendiri tanpa melalui proses pendidikan yang berasal dari lingkungan terdekat, seperti keluarga dan masyarakat. Lingkungan ini menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian, karakter, serta pemahaman individu terhadap dunia sekitarnya (Armini, 2024; Rozi et al., 2024; Wahidji et al., 2025).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi utama dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Tujuan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga harus membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam

menjalani kehidupan sosial dan bermasyarakat (Hendarsah, 2024; Zamhariroh et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Peserta didik saat ini dituntut untuk memiliki berbagai nilai karakter yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut (Indriani & Suryani, 2023; Rusli et al., 2024). Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sekolah dasar cenderung lebih menekankan aspek pengetahuan dan akademik dibandingkan dengan pembentukan karakter (Dwiwasa & Murniarti, 2024; Fa'idah et al., 2024). Akibatnya, banyak siswa yang memiliki pemahaman teori yang baik tetapi kurang memiliki kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata.

Selain itu, Indonesia juga tengah menghadapi krisis multidimensi yang berdampak pada menurunnya kualitas moral anak usia dini. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya kasus perilaku menyimpang di kalangan peserta didik, seperti bullying, kekerasan verbal dan fisik, serta kurangnya rasa hormat terhadap sesama (Danuwara & Maghribi, 2024; Sakila et al., 2024; Ula et al., 2025). Krisis moral ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih perlu perbaikan dalam hal integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter seharusnya tidak hanya menjadi sekadar wacana, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan

belajar mengajar di sekolah (Efendi et al., 2022; Sholikhah, 2021).

Pendidikan karakter menjadi semakin penting pada era modern ini, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi yang membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik (Hidayat & Subando, 2024; Ixfina, 2025). Banyaknya konten yang kurang mendidik di media sosial dan internet telah membuat banyak anak terpapar pada informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila perlu diperkuat dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, peserta didik akan memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Irawan et al., 2024; Wardhono et al., 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan karakter harus dimasukkan secara sistematis dalam kurikulum sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya sebatas materi tambahan, tetapi harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah (Raharjo et al., 2023; Salsabilla et al., 2024). Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman nyata (Jaya et al., 2025; Saputra et al., 2023).

Selain peran sekolah, keluarga dan masyarakat juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter anak. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar (Muhibi &

Arifin, 2023; Quratul'Aini et al., 2024). Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Dengan adanya kolaborasi yang baik, nilai-nilai moral dan etika dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Zain et al., 2024).

Meskipun pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah selama lebih dari satu dekade, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Banyak sekolah yang hanya menjadikan pendidikan karakter sebagai formalitas tanpa adanya evaluasi yang jelas mengenai dampaknya terhadap peserta didik. Dalam banyak kasus, pendidikan karakter hanya diukur melalui laporan resmi seperti nilai rapor, tanpa adanya metode penilaian yang dapat mencerminkan perubahan perilaku peserta didik secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Warlim et al., 2025).

Tingginya angka kasus perilaku menyimpang di kalangan peserta didik menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan implementasinya di lapangan. Berbagai tindakan negatif seperti mengejek teman, bullying, kekerasan fisik, dan bahkan tindakan kriminal yang melibatkan siswa, menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih belum sepenuhnya efektif. Salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif dan moral. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang lebih seimbang antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter perlu diterapkan dalam sistem

pendidikan Indonesia (Rohmah & Azizah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Dengan memahami sejauh mana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama dalam mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis yang relevan dan terpercaya untuk memperoleh data yang valid dan sistematis (Hermawan, 2019; Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk menganalisis berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter di sekolah dasar. Menurut Salim (2019) metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam dunia pendidikan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses berbagai sumber referensi akademik, termasuk buku-buku pendidikan, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan karakter di sekolah dasar. Referensi yang digunakan dipilih secara selektif berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya dalam mendukung fokus penelitian (Jogiyanto Hartono, 2018; Sugiyono, 2013). Proses ini dilakukan melalui pencarian literatur di perpustakaan akademik serta database jurnal ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Sinta. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan bersumber dari penelitian dan kajian akademik yang telah diuji validitasnya.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan (Wijaya, 2020). Pada tahap pengumpulan data, berbagai referensi yang relevan dikumpulkan dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian, seperti konsep nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter di sekolah dasar, serta strategi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan. Setelah data terkumpul, proses reduksi dilakukan dengan memilah informasi yang paling relevan dan membuang data yang kurang mendukung tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang terfokus dan tidak berlebihan.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan

mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan penelitian, seperti hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila, serta strategi yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk memperkuat nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik. Dengan metode penyajian yang sistematis, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pendidikan karakter berbasis Pancasila diterapkan dalam lingkungan sekolah dasar.

Proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah dikaji untuk menemukan pola dan hubungan yang mendukung penelitian ini. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber guna memastikan keabsahan informasi yang digunakan. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan analisis kritis terhadap hasil penelitian sebelumnya untuk mengetahui apakah ada kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan sebagai dasar rekomendasi dalam penelitian ini. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan temuan yang lebih kuat dan berbasis bukti yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan karakter berbasis Pancasila, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi

para pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, serta memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kebangsaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2024), sekolah dasar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan aktivitas keseharian siswa menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki pendekatan serupa. Siswa yang terbiasa dengan praktik nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan disiplin, cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu aspek penting dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar adalah integrasi dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ansyah et al (2024); Ansyah & Salsabilla (2024); Ritonga & Saleh (2024) menunjukkan bahwa sekolah yang memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) serta mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial, mampu menanamkan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui metode pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan permainan edukatif yang melibatkan interaksi sosial antar siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui mata pelajaran, implementasi nilai-nilai Pancasila juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian yang dilakukan oleh Sumardjoko dan Haryanto (2024) menemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), atau kegiatan sosial lainnya, memiliki karakter yang lebih kuat dalam hal kepedulian sosial, tanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan-kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan tenggang rasa secara nyata.

Dalam praktiknya, implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar juga sering kali menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh Purnawanto (2023) mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila adalah kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran. Banyak guru yang masih mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara konvensional, yaitu melalui metode ceramah tanpa

memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka lebih mampu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman.

Selain faktor guru, peran keluarga juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian oleh Tamimah dan Nuh (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah namun tidak mendapatkan dukungan yang sama di rumah cenderung mengalami inkonsistensi dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya turut berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di rumah menunjukkan perkembangan karakter yang lebih kuat dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Selain itu, penelitian oleh Hikmawati et al (2022) juga mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif berperan besar dalam membentuk karakter siswa. Sekolah yang memiliki budaya disiplin, menghargai perbedaan, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter positif. Salah satu contohnya adalah program "Sekolah Ramah Anak" yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek, mulai dari cara guru berinteraksi dengan siswa hingga aturan yang diterapkan di sekolah. Program ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap

pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian oleh Putri et al (2023) menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dalam mendukung pendidikan karakter berbasis Pancasila. Dalam era digital saat ini, banyak sekolah mulai memanfaatkan media digital, seperti video edukasi, permainan interaktif, dan platform pembelajaran daring untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Penggunaan teknologi ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa yang tumbuh di era digital. Namun, penelitian ini juga menekankan bahwa penggunaan teknologi harus tetap didampingi oleh guru dan orang tua agar siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Lumuan et al (2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru PPKn, tetapi harus menjadi bagian dari seluruh aspek kehidupan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif, seperti pembiasaan salam dan sapa, upacara bendera, serta program berbagi dengan sesama. Dengan adanya budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Tidak hanya dalam lingkup sekolah, penelitian oleh Hasanah (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat juga memiliki peran penting dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Sekolah yang bekerja sama dengan komunitas lokal dalam kegiatan sosial,

seperti bakti sosial, kerja bakti, atau program berbasis lingkungan, dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Interaksi dengan masyarakat juga membantu siswa memahami keberagaman dan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian oleh Asfika et al (2023) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila. Banyak sekolah yang telah memiliki program pendidikan karakter, tetapi pelaksanaannya masih bersifat formalitas dan kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter benar-benar efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berjiwa sosial, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi. Implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, peran guru, dukungan keluarga, hingga pemanfaatan teknologi. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan komitmen dari semua pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan

zaman agar tetap relevan bagi generasi muda. Evaluasi dan inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi benar-benar dapat menjadi bagian dari kepribadian setiap peserta didik. Jika pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat diterapkan secara optimal, maka di masa depan akan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menjaga persatuan serta keutuhan bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi. Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, peran aktif guru dan keluarga, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dan ketidakkonsistenan dalam penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat, upaya sinergis antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat menjadi solusi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila. Dengan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan, pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas

tinggi sebagai warga negara yang berkontribusi bagi bangsa dan negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansya, Y. A., Salsabilla, T., & Rozi, F. (2024). *Etnosains dan Lingkungan Strategi Pembelajaran IPA di SD*. Cahya Ghani Recovery.
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Asfika, S., Nuvitalia, D., & Putriyanti, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habitasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1702–1709.
- Danuwara, P., & Maghribi, H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Fenomena Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 652–664.

- Dwiwasa, B. P., & Murniarti, E. (2024). ANALISIS PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA: PERBANDINGAN KTSP DAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 839–850.
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79–87.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi millennial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59.
- Hendarsah, H. (2024). *LINGKUNGAN PENDIDIKAN (Optimalisasi Peran Sekolah, Keluarga, Masyarakat dan Media Sosial)*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 523–534.
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252.
- Irawan, M., Miswanto, M., Violina, E. I., Armitasari, A., Ginting, R. L., & Ansya, editor: Y. A. (2024). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Pustaka Pratama Edukasi.
- Ixfina, F. D. (2025). Relevansi Pendidikan IPS Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Menghadapi Tantangan Modernitas dan Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 99–107.
- Jaya, V. W., AR, M. M., Jannah, L., & Rofiana, W. (2025). Ekowisata sebagai Sumber Belajar; Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pendidikan Berbasis Alam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 516–528.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*

(JRPP), 6(2), 210–221.

- Muhibi, A. R., & Arifin, C. W. (2023). Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 70–78.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan karakter melalui internalisasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 16(2), 103–115.
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201.
- Quratul‘Aini, F., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69.
- Rachmawaty, M., & Lestari, T. (2025). Menanam Untuk Kesehatan: Eksplorasi Program Berkebun Sebagai Pendekatan Pendidikan Kesehatan Bagi Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 235–245.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ritonga, N., & Saleh, S. (2024). Penerapan hidden curriculum untuk meningkatkan nilai-nilai toleransi dan kerjasama pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewaraganegearaan di sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 661–669.
- Rohmah, R. M., & Azizah, R. (2023). Peran pendidikan holistik bagi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Rozi, F., Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. PT. Penerbit Naga Pustaka.
- Rusli, T. S., Kemala, R., & Nazmi, R. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER GEN-Z: Tips dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z bagi Pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sakila, N., Nur, K., Hazalia, M., Salsabila, D., Pratiwi, D., Lingga, L. J., & Dasmarni, D. (2024). Efektivitas Pendidikan Karakter Terhadap Permasalahan Bullying Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(3), 8159–8164.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Salsabilla, T., Ansya, Y. A., Siregar, Y.

- D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., & Ginting, A. P. (2024). ANALISIS NILAI KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SD NEGERI 060796 MEDAN. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 12–21.
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sartini, S., Sindra, D., Purnomo, S., Fauziati, E., & Supriyoko, A. (2024). Pengembangan Sikap Mandiri Profil Pelajar Pancasila dalam Pandangan Filsafat Eksistensialisme Martin Heidegger. *PROFICIO*, 5(1), 680–685.
- Sholikhah, K. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter pada qs. Al-an'am ayat 151 dan implementasinya terhadap pembelajaran pai di sekolah. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 152–169.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- Sumardjoko, B., & Haryanto, S. (2024). Manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab peserta didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 593–606.
- Susanti, F. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 193–202.
- Tamimah, H., & Nuh, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid-19. *Euclid*, 10(2), 281–295.
- Ula, R. S. L., Fizrianti, D., Khairat, I., Nurdiana, I., & Subhan, A. (2025). Pencegahan Bullying Melalui Layanan Informasi di Yayasan Darul Hikmah Kabupaten Pandeglang Banten. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 64–74.
- Wahidji, S., Hasan, R., Hasim, H., & Bumulo, F. (2025). Peran Filsafat Pendidikan di dalam Pembentukan Karakter Generasi Gen Z. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 628–633.
- Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Abd Nasir, M., Puspito, A. N., Rahmadini, I. A., Lestari, R. N. A. P., Laela, I., Ningsih, A., Thaka, I. R., & Prakoso, B. (2024). Pengayaan Literatur dan Implementasi Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini di SDN Suci 5



- Jember. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 698–706.
- Warlim, W., Rozak, A., & Revalina, A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Sekolah: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 184–194.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.
- Zamhariroh, N. M., Azis, A. R., Nata, B. R., Fahmi, M., & Salik, M. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Dengan Pendidikan Islam Kontemporer Tentang Keseimbangan Intelektual Dan Spiritual. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(2), 169–181.